

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA GILI DEWA
KECAMATAN TARANO
(Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

NURDIYANTI
217120166

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI ENTERPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA GILI DEWA KECAMATAN TARANO
(Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)**

Oleh:

NURDIYANTI
217120166

Diajukan sebagai salah satu syarat penelitian dan penyusunan skripsi pada Program
Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 09 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I

Drs. H. Abdurrahman, M.M
NIDN.0804116101

Pembimbing II

Azwar Subandi, S.IP., M.H.
NIDN.0818018101

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM.
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA GILI DEWA KECAMATAN TARANO
(Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

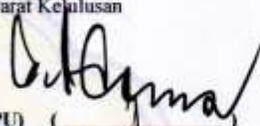
Oleh:

NURDIYANTI
217120166

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 13 Agustus 2021 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji:

Drs. H. Abdurrahman, M.M.
NIDN.0804116101

(PU) 

Azwar Subandi, S.IP., M.H.
NIDN.0818018101

(PP) 

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

(PNS) 

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis


Lalu Hendra Maniza, S. Sos., MM
NIDN.0828108404

Mengesahkan:

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Bekas


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.

NIDN.0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram :

Nama : Nurdianti

Nim : 217120166

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)”** adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Mataram, 09 Agustus 2021

Peneliti,



Nurdianti
NIM.217120166



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiyanti
NIM : 217120166
Tempat/Tgl Lahir : Labuhan Jambu / 06 - Juni - 1999
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 082 340 010 665 / ndiyanti69@gmail.com
Judul Penelitian : -

Strategi Pemerintah Desa Dalam pengembangan Obyek Wisata
Gili Desa Kecamatan Tarano, (Studi Di Desa Labuhan Jambu
Tahun 2020)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *48%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 26 / 08 / 2021

Penulis



NURDIYANTI
NIM. 217120166

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Nurdiyanti*
NIM : *217120166*
Tempat/Tgl Lahir : *Labuhan Jambu / 06 - Juni - 1999*
Program Studi : *Administrasi Bisnis*
Fakultas : *F.I.S.P.O.L*
No. Hp/Email : *082.340.010.665 / ndiyanti69@gmail.com*
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Desa Kecamatan Tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : *26 / 08 / 2021*

Penulis



NURDIYANTI
NIM. *217120166*

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

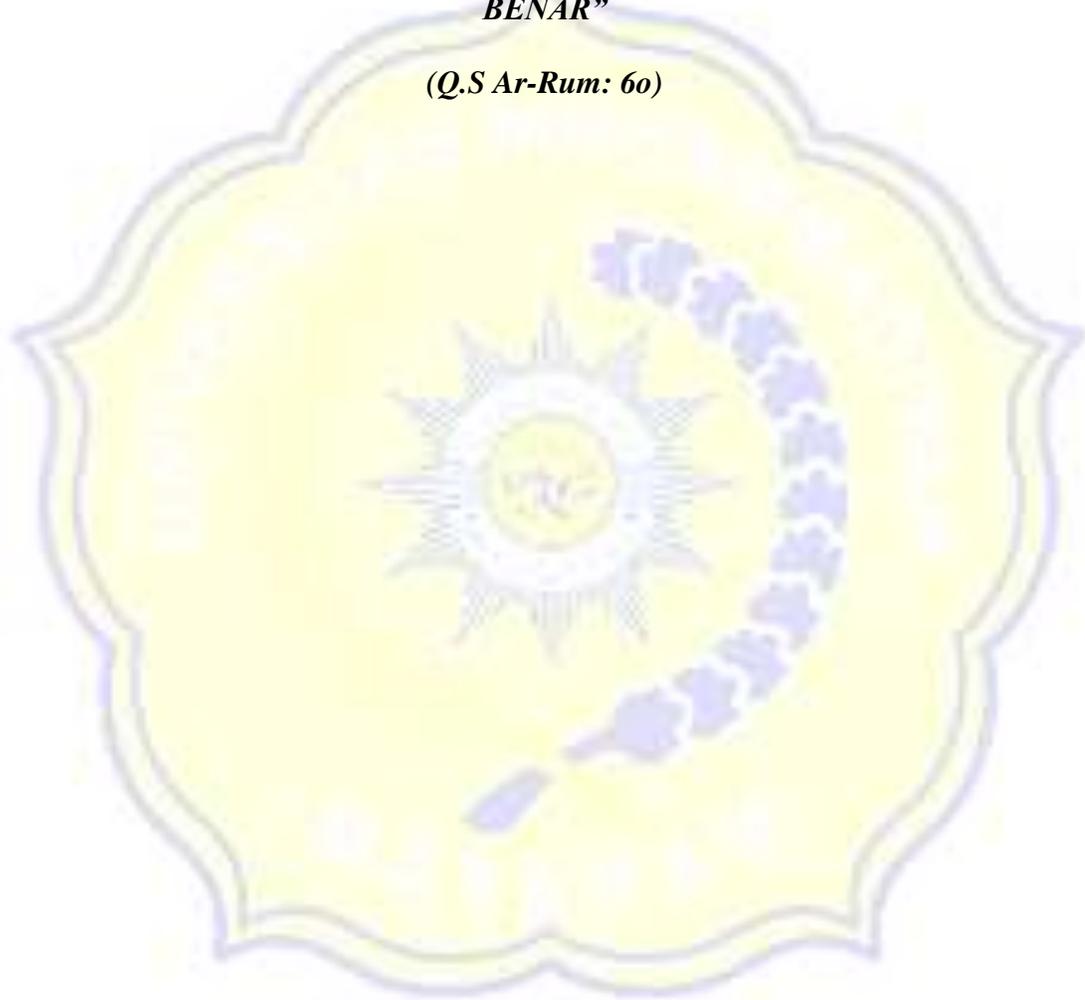
Akandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

***“APABILA SESUATU YANG KAU SENANGI TIDAK TERJADI, MAKA
SENANGILAH APA YANG TERJADI”***

***“DAN BERSABARLAH KAMU, SESUNGGUHNYA JANJI ALLAH ADALAH
BENAR”***

(Q.S Ar-Rum: 60)



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kita masih diberikan nikmat sehat, dalam menjalankan kehidupan sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “**Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Terimakasih kepada Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM. selaku kaprodi administrasi bisnis.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M selaku dosen pembimbing I
5. Bapak Azwar Subandi, S.IP, M.H., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua Orang Tua ku yang sangat berjasa dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan tanpa lelah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

7. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam penyusunan skripsi, Peneliti sangat menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan, agar kedepannya bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak banyak yang tertarik dengan karya ini.



Mataram, 09 Agustus 2021

Peneliti

Nurdiyanti
NIM.217120166

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA GILI DEWA KECAMATAN TARANO
(Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)**

Nurdiyanti¹, Drs .H. Abdurrahman, M.M.², Azwar Subandi, S.IP., M.H.³, Dr. H.
Muhammad Ali, M.Si

Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³, Penetral⁴
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata gili dewa kecamatan tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020) dan Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat strategi pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata gili dewa kecamatan tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020). Rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimanakah strategi pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata gili dewa kecamatan tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020) dan apa saja faktor penghambat strategi pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata gili dewa (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Data Sekunder dan Data Primer. Data Sekunder yang berupa arsip pemerintah desa Labuhan Jambu, data berupa dokumentasi obyek wisata dan rekaman dalam wawancara penelitian. Data Primer melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020) dapat tercapai melalui beberapa strategi yaitu mengikut sertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dimana dalam tahap tersebut pemerintah menerapkan program-program berupa program penyadartahuan, program pelatihan manajemen destinasi, kursus bahasa inggris serta rehabilitasi terumbu karang. Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan dan pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat. Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Desa Dalam Perkembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020) yaitu rendahnya sumber daya manusia (SDM) Di Desa Labuhan Jambu, adanya pandemi covid-19 dan masih rendahnya fasilitas baik itu dalam hal sarana maupun prasarana.

**VILLAGE GOVERNMENT'S STRATEGY IN THE DEVELOPMENT OF
GILI DEWA TOURISM OBJECTS, TARANO DISTRICT**

(Study in Labuhan Jambu Village in 2020)

**Nurdiyanti¹, Drs .H. Abdurrahman, M.M.², Azwar Subandi, S.IP., M.H.³, Dr. H.
Muhammad Ali, M.Si
Student¹, First Consultant², Second Consultant³, Advisor⁴**

**Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political
Sciences, Muhammadiyah University of Mataram.**

ABSTRACT

This study aims to determine a strategy of the Village Government for the development of tourism-based objects of Gili Dewa, sub-district Tarano. Find out what the village government's strategy to develop tourism objects in the sub-district of Tarano is inhibiting. The problem is formulated with the village government's strategy to develop tourism objects in the village of Gili Dewa, Tarano sub-district, which inhibits Gili Dewa's strategy to build tourist objects. The research used is qualitative and descriptive. Secondary data and primary data are the sources of data used in this study. Secondary data are documentation of tourist objects and recordings in research interviews in the governmental archives of Labuhan Jambu, and observing, interviewing and documenting are the primary data.

The study shows that the Gili Dewa Tourism Objects Development Strategy for Village Government in Tarano District can be achieved through several strategies, including the participation of community members in making decisions. The government is implementing awareness programmes, training programs in destination management, English courses and rehabilitation of the coral reef. Local communities are certain to benefit from community tourism and tourism education. The inhibitor of the Gili Dewa Tourism Project Development Strategic (Labuhan Jambu Village study in 2020). The factors are the low human resources (HR) of Labuhan Jambu village, a pandemic in Covid-19 and inadequate infrastructure facilities.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRAK</i>.....	<i>xi</i>
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Desa.....	13
2.2.1.1 Definisi Desa.....	13
2.2.1.2 Unsur-Unsur Desa.....	15
2.2.1.3 Desa Wisata	15
2.2.2 Pariwisata	17

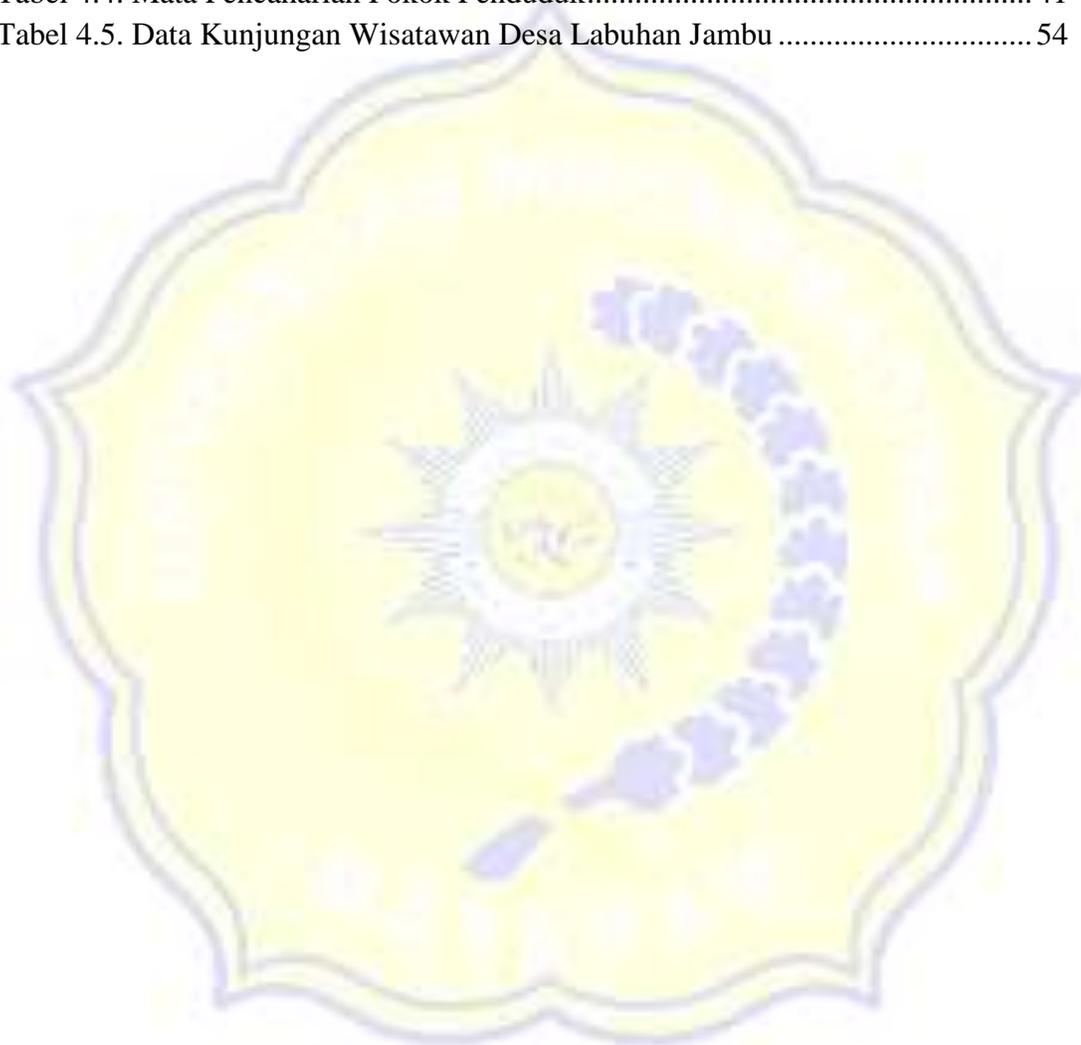
2.2.2.1 Definisi Pariwisata.....	17
2.2.2.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata	18
2.2.3 Strategi	20
2.2.3.1 Definisi Strategi	20
2.2.3.2 Unsur-Unsur Strategi	21
2.2.3.3 Strategi Pengembangan Desa Wisata	22
2.3 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.3.1 Observasi Partisipatif	25
3.3.2 Wawancara	26
3.3.3 Dokumentasi.....	27
3.4 Sumber Data	27
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	27
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6.1 Reduksi Data	28
3.6.2 Penyajian Data	29
3.6.3 Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 . Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.1 Profil Desa Labuhan Jambu	31
4.1.2 Topografis	31
4.1.3 Geografis	33
4.1.4 Sosiologis	34
4.1.5 Sejarah Gili Dewa	38
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	39
4.2.1 Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)	39
4.2.2 Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020).....	50
BAB V PENUTUP.....	53

5.1 Kesimpulan..... 53
5.2 Saran..... 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN



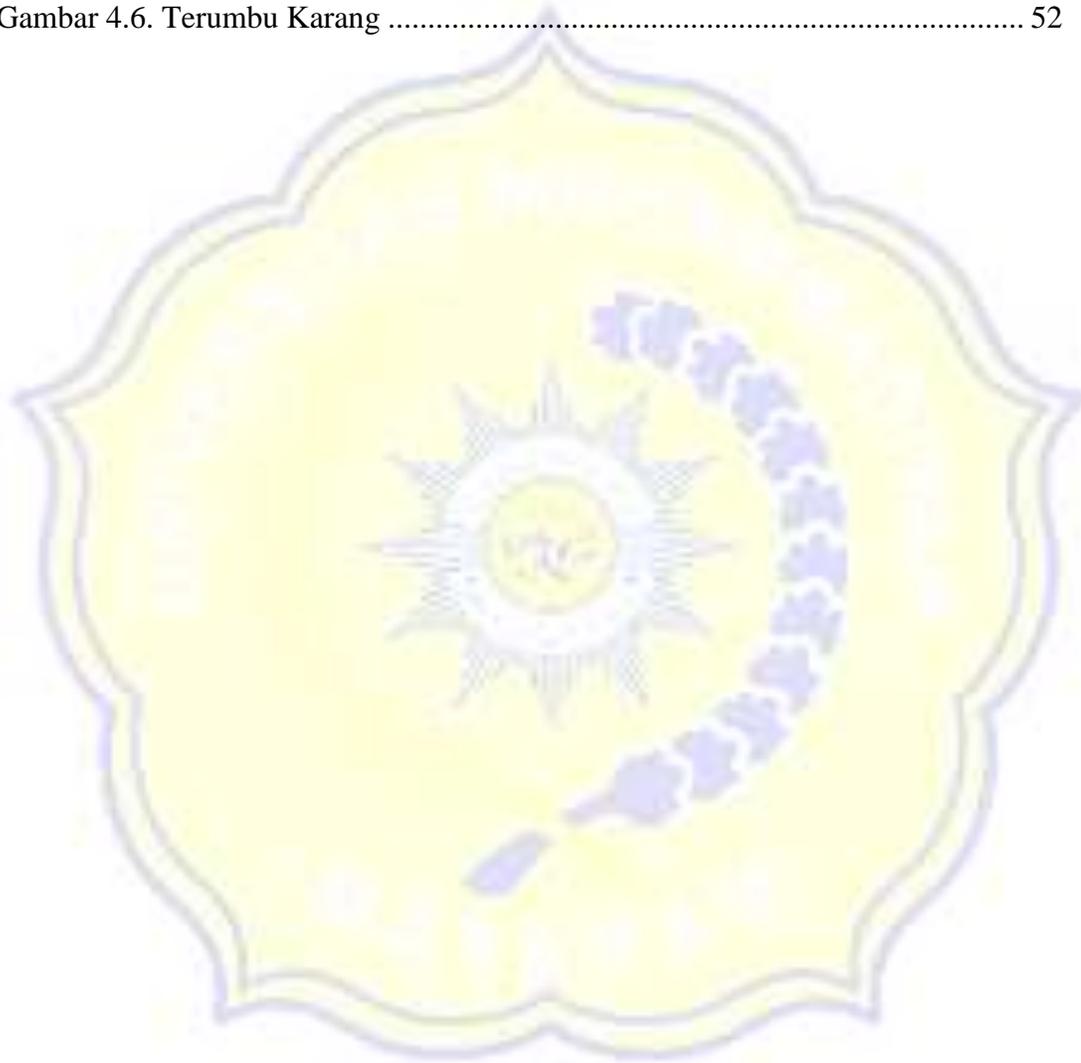
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Potensi Wisata Desa Labuhan Jambu	6
Tabel 4.1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 4.2. Popoulasi Penduduk Menurut Kelompok Umur	39
Tabel 4.3. Jumlah KK Menurut Status Pendidikan.....	40
Tabel 4.4. Mata Pencaharian Pokok Penduduk.....	41
Tabel 4.5. Data Kunjungan Wisatawan Desa Labuhan Jambu	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Batas Desa Labuhan Jambu.....	36
Gambar 4.2. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Desa.....	46
Gambar 4.3. Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Pokdarwis.....	47
Gambar 4.4. Dokumentasi Lapak-Lapak	49
Gambar 4.5. Dokumentasi Homestay	50
Gambar 4.6. Terumbu Karang	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak orang percaya bahwa pariwisata adalah sumber untuk memajukan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan menciptakan harmoni sosial melalui media, telah menjadi fokus pembangunan di banyak negara. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut, perlu dibangun dan dikembangkan industri pariwisata secara terencana, menyeluruh dan berkelanjutan.

Pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, meninggalkan tempat itu secara terencana, tujuannya bukan untuk mencoba atau mencari nafkah tetapi hanya untuk menikmati kegiatan jalan-jalan dan hiburan atau untuk memuaskan diri. Kegiatan pariwisata dapat membuka wawasan berpikir bagi mereka yang suka berwisata. Melalui pariwisata, orang bisa mendapatkan beberapa hal yang indah, baru dan tidak pernah didapat dari lingkungannya. Tujuan perjalanan adalah untuk mendapatkan kebahagiaan, kepuasan, mempelajari sesuatu, meningkatkan kesehatan dan olahraga. (Vina Wahyuni, 2016)

Vanhove, Dimanche, Ritchie dan Crouch dalam Tulus (2019: 202) mengatakan bahwa sektor pariwisata di sebuah negara dikatakan kompetitif jika tujuan-tujuan wisata di negara itu menarik banyak wisatawan dengan produk dan

layanan-layanan kelas tinggi yang kompetitif dalam hal kualitas dibandingkan dengan produk dan layanan wisata lainnya untuk segmen pasar yang sama.

Adapun menurut Goeldner dan Ritchie dalam Tulus (2019: 202), Kemampuan sebuah daerah atau negara untuk mendapatkan, mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar sektor pariwisatanya sangat bergantung pada tingkat saing dan tujuan wisata yang ada atau yang dapat digarap di negara tersebut. Penelitian lain, seperti Mangion, Durbarry dan Sinclair dalam Tulus (2019: 202), mengusulkan bahwa daya saing tujuan wisata tidak dapat dipisahkan dari ciptaan produk bernilai tambah tinggi dan integrasi mereka ke pasar pariwisata, sementara pada saat yang sama, waktu mempertahankan pangsa pasar relative lebih besar sehubungan dengan pesaing.

Pangestuti dalam Tulus (2019: 202), daya saing ditentukan oleh dua kelompok faktor, yakni faktor yang memengaruhi gambaran tujuan wisata dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan. Kelompok faktor pertama adalah infrastruktur secara umum dan khusus untuk pariwisata.

Perda Kabupaten Sumbawa Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Daerah mengatakan bahwa. Usaha pariwisata merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan kepariwisataan daerah yang harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap mengangkat dan melindungi nilai-nilai agama, budaya, adat istiadat, hidup di tengah masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta memperhatikan karakteristik dan kepentingan daerah.

Dalam literatur tentang daya saing sektor pariwisata, beberapa orang mengatakan bahwa keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan dipengaruhi oleh kekuatan faktor penarik, dan faktor pendorong adalah faktor internal dan eksternal yang dapat memotivasi seseorang untuk mengambil keputusan selama perjalanan bepergian. Faktor pendorong biasanya sosial atau motivasi pribadi spesifik seseorang, sedangkan faktor penarik adalah atribut spesifik dari suatu daerah atau tujuan.

Perkembangan pariwisata di Pulau Sumbawa khususnya di Desa Labuhan Jambu saat ini mulai meningkat. Namun beberapa hal yang menjadi kendala pariwisata di Desa Labuhan Jambu yaitu lemahnya kapasitas partisipasi masyarakat dan kurangnya sarana dan prasarana. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan untuk mengelola industri pariwisata juga masih terbatas. Inilah tantangan yang dihadapi pemerintah, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan. Selain harus menyelesaikan pengelolaan pariwisata yang belum optimal, hal ini sangat penting dilakukan.

Desa Labuan Jambu merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Desa pesisir yang terdiri dari lima desa kecil ini dilalui oleh jalan nasional, sehingga mulai dari Kota Sumbawa dapat dengan mudah dicapai dengan transportasi darat dengan kendaraan umum atau mobil pribadi yang sangat strategis. Selain wisata Gili Dewa, Labuhan Jambu juga merupakan salah satu desa

yang memiliki potensi wisata pantai dan air. Dengan memberdayakan masyarakat sebagai objek wisata, langkah-langkah untuk mengembangkan industri pariwisata menjadi faktor utama keberhasilannya.

Desa Labuhan Jambu juga menyajikan berbagai pesona keindahan alam dan kebudayaan. Makanan khas yang dimiliki pun beranekaragam seperti singang, lawar, sepat dan buras labu juga dapat ditemui di rumah makan setempat. Kearifan masyarakat desa dapat dilihat dari aktivitas masyarakat dengan mata pencaharian yang beragam. Di Desa Labuhan Jambu juga menawarkan keindahan bawah laut yang begitu indah. Pesona terumbu karang dan ikan-ikan canti menambah daya tarik wisatawan untuk melakukan *snorkeling*.

Tabel 1.1 Potensi Wisata Desa Labuhan Jambu

No	Jenis Wisata	Potensi
1	Wisata Alam	Gili Rakit (Tanjung Bila) dan Wisata Hiu Paus.
2	Wisata Budaya	<i>Kebo Nange</i> (Kerbau Berenang) Parade Bagang
3	Wisata Religi	<i>Basaturen</i> (ritual pemberian sesajian yang dibuang ke laut).
4	Wisata Kuliner	Singang, Lawar dan Buras Labu.

(sumber: *Profil Desa Labuhan Jambu 2020*)

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat judul mengenai **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa (Studi di Desa Labuhan Jambu tahun 2020)”** dengan menggunakan konsep pengembangan pariwisata sehingga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat setempat secara merata dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)?
2. Apasaja Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gii Dewa Kecamatan Tarano (Studi di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020).

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan pariwisata sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan baik itu Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Desa maupun Pendapat Masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini duharapkan dapat bermanfaat baik itu bagi masyarakat, pemerintah ataupun swasta dalam upaya mengoptimalkan atau meningkatkan sektor pariwisata di Desa Labuhan Jambu sebagai salah satu faktor dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti mampu memperbanyak/menambah teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Dari penelitian terdahulu, peneliti memperoleh penelitian dengan judul yang signifikan dengan judul penelitiannya. Sehingga dengan ini peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperbanyak bahan kajian pada penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang diangkat oleh peneliti.

No	Nama, Tahun Peneliti	Judul penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Vina Wahyuni. 2016	Strategi pengembangan objek wisata pantai air manis di kelurahan air manis kecamatan padang selatan kota padang	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian terdahulu adalah di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. 	Kondisi sapta pesona objek wisata Pantai Air Manis sudah baik terlihat dari kondisi alam yang sangat indah namun ada beberapa permasalahan yang dapat merusak indahnya alam tersebut salah satu contoh yaitu masalah sampah yang

					<p>belum terselesaikan di beberapa titik lokasi.</p> <p>(2) Pengelolaan objek wisata Pantai Air Manis tergolong sedang karena sudah ada badan pengelola yang dibentuk untuk memaksimalkan pengelolaan, namun ada beberapa oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab yang malah mengacaukan kegiatan pengelolaan. (3) Strategi yang tepat adalah dengan menjalin kerjasama antara pemerintah, pengelola maupun masyarakat setempat agar pengembangan objek wisata dapat terlaksana dengan maksimal</p>
2.	Sri Wahyuning	Strategi pengembanga	• Penelitian kualitatif, Tek	• Penelitian ini lebih ke	Hasil penelitian Strategi yang

	<p>sih. (2018)</p>	<p>n objek wisata pantai aparalang sebagai daerah tujuan wisata kabupaten bulukumba.</p>	<p>nik pengumpulan data adalah wawancara, observasi</p>	<p>pengembangan wisata pantai, sementara peneliti lebih ke pengembangan wisata pulau.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu di Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Bulukumba. 	<p>diterapkan oleh dinas parawisata adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar da pengembangan prodak yang sesuai dengan kondisi dinas parawisata kabupaten bulukumba. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadara manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan parawisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM parawisata harus</p>
--	--------------------	--	---	---	--

					memiliki sertifikasi keparawisataan.
3.	Itah Masitah. (2019)	Pengembangan desa wisata oleh pemerintah desa babakan kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran	<ul style="list-style-type: none"> • metode yang digunakan adalah analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu adalah di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran 	<p>Hasil dari penelitian ini kurangnya dukungan pemerintah desa dalam hal melakukan promosi obyek wisakeberadaan wisata di desa babakan masih belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.</p> <p>2)masih kurangnya anggaran dan dukungan dari masyarakat sehingga wisata ini masih belum bisa dikembangkan dengan baik.</p>
4.	Nur Wahidin (2017)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Gemawang Di Kabupaten Gemawang	<p>Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan</p>	<p>Penelitian ini lebih ke pengembangan desa wisata gemawang.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu pemerintah desa masih mempromosikan wisata yang ada di Desa Gemawang, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam hal keparawisataan.</p>

			wawancara dan dokumentasi.		
5.	Putu Eka Purnamaningsih (2017)	Strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di desa kamasan kabupaten klungkung	• Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih ke bagaimana strategi ideal yang dilakukan pemerintah terhadap pariwisata. Menggunakan analisis SWOT. Lokasi penelitian terdahulu adalah di Desa Kamasang Kabupaten Klungkung.	Hasilnya dalam pengembangan Desa Wisata Kamasan, tergolong memiliki kemampuan yang moderat (sedang). Hal tersebut ditinjau dari 8 (delapan) indikator dalam proses manajemen strategi menurut John Bryson (2016) yang dinilai belum optimal dipahami dan dilaksanakan oleh pihak pemerintah desa, sehingga hal ini menggiring perjalanan pengembangan desa wisata yang berjalan pasif. Sehingga terdapat 4 (empat) alternatif strategi yang secara ideal hendaknya dilakukan pemerintah desa untuk

					<p>mengoptimalkan pengembangan Desa Wisata Kamasan yaitu melalui upaya. 1) Menyusun branding atas Desa Wisata Kamasan serta melakukan pemutakhiran sistem informasi pariwisata di Desa Kamasan. 2) Melakukan pemetaan wilayah untuk mengidentifikasi sumber atraksi wisata kebaruan dan akses menuju lokasi tersebut. 4) Pengadaan pelatihan bidang pariwisata dan teknologi informasi.</p>
--	--	--	--	--	---

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Desa

2.2.2.1. Definisi Desa

Menurut Hanif Nurcholis dalam Utang Rosidin (2019: 7) desa adalah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Dengan demikian kesimpulannya, desa

adalah suatu daerah yang didiami oleh penduduk dan didalamnya mereka saling bergotong royong dan memiliki suatu sistem kehidupan.

Desa menurut UU No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara administratif, desa adalah wilayah yang terdiri atas satu atau lebih dusun yang digabungkan hingga menjadi daerah yang berdiri sendiri atau berhak mengatur rumah tangga sendiri, yang dalam penyelenggaraan pemerintah kita dikenal dengan istilah otonomi. Dalam penyelenggaraan pemerintah di desa, kewenangan untuk menyelenggarakan urusan pemerintah di desa diserahkan kepada pemerintah desa, dengan didasarkan pada peraturan desa yang dibentuk oleh kepala desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dengan melibatkan unsur masyarakat desa.

PP No 72 tahun 2005 mengatakan bahwa desa terbentuk dari prakarsa masyarakat berdasarkan asal-usul dan kondisi budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa terjadi karena ada penggabungan beberapa desa atau bagian

desa yang bersandingan, atau pemekaran 1 desa menjadi 2 desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa telah ada. Syarat-syarat terbentuknya desa adalah:

- a) Jumlah penduduk
- b) Luas wilayah
- c) Bagian wilayah kerja
- d) Perangkat

2.2.2.2. Unsur-Unsur Desa

Tiap-tiap desa memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Daerah, dalam arti tanah-tanah yang produktif dan yang tidak beserta penggunaannya.
2. Penduduk, yaitu hal yang meliputi jumlah pertambahan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian penduduk desa setempat.
3. Tata kehidupan, dalam hal ini pola pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa. Ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak bisa berdiri sendiri.

2.2.2.3. Desa Wisata

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap

untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Muliawan, 2008).

Menurut Muliawan (2008) prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain:

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
- b. Menguntungkan masyarakat setempat.
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
- d. Melibatkan masyarakat setempat
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

- **Pengembangan Desa Wisata**

Komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata menurut (Karyono, 2017) dalam T Prasetyo Hadi Atmoko Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata adalah sebagai berikut:

1. Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, dan lain-lain yang merupakan daya tarik wisata. Atraksi ini memberikan cirri khas daerah tersebut yang mendasari minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Kegiatan wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan atau apa yang memotivasi wisatawan untuk datang ke destinasi yaitu keberadaan mereka disana dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu.

2. Akomodasi, akomodasi dari desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
3. Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
4. Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi.
5. Infrastruktur lainnya, infrastruktur lainnya sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sistem drainase.
6. Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya.
7. Transportasi-transportasi sangat untuk memperlancar akses tamu.
8. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar perannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan dan keramah tamahan.
9. Pasar domestik dan mancanegara, pasar desa wisata baik itu pasar domestik maupun mancanegara.

2.2.2. Pariwisata

2.2.2.1. Definisi Pariwisata .

Spillane dalam Hayat (2018: 08) menyatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang yang dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu, seperti mencari kepuasan, ketenangan, kesenangan, kesehatan, istirahat dan lain sebagainya yang harus memenuhi tiga persyaratan yaitu, bersifat sementara, sukarela dan tidak untuk mendapatkan keuntungan materi.

Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti (2008: 111), menjelaskan pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pediaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tepat.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dan difasilitasi oleh beberapa *stakeholder* seperti pengelolaan, masyarakat dan pemerintah.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan perjalanan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan

tujuan tertentu dengan maksud bukan untuk memperoleh materi, tapi semata-mata untuk memperoleh pengetahuan atau sekedar bersenang-senang.

2.2.2.2. Bentuk dan Jenis Pariwisata

Bentuk pariwisata menurut Pendit (Ilmu pariwisata) dapat dibagi menurut kategori antara lain: menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan dan menurut alat angkut yang dipergunakan (Karyono,TT) dalam ghanis perilaku pencarian informasi pariwisata para wisatawan domestic di rumah mode.

Jenis-jenis pariwisata menurut Valene L. Smith, TT yang terdapat dalam kosa kata kepariwisataaan antara lain:

1. Pariwisata Pantai (*Marine Tourism*) adalah kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olah raga air lain termasuk sarana prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*) adalah kegiatan pariwisata yang mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*) adalah perjalanan untuk meresapi suatu gaya hidup yang hilang dari ingatan manusia.
4. Pariwisata Rekreasi (*Recreational Tourism*) adalah kegiatan wisata yang berkisar pada olah raga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dalam suasana santai.

5. Pariwisata Kota (*City Tourism*) adalah perjalanan dalam satu kota untuk melihat, mempelajari, mengalami objek, sejarah dan daya tarik yang terdapat di kota tersebut.
6. Pariwisata Alam (*Ecotourism*) adalah perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih alami dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar, serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada pada suatu tempat.
7. *Resort City* adalah suatu kota yang memiliki tumpuan kehidupan pada penyediaan sarana dan prasarana wisata, yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan penyedia jasa wisata lainnya.
8. Pariwisata Agro (*Agro Tourism*) adalah kegiatan perjalanan untuk menikmati kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan untuk mengajak wisatawan untuk lebih memperhatikan sumber daya alam dan kelestariannya.
9. Pariwisata Sosial (*Social Tourism*) adalah suatu pendekatan untuk menyelenggarakan liburan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta orang-orang yang tidak memiliki inisiatif untuk melakukan perjalanan.
10. Pariwisata Sosial (*Social Tourism*) adalah suatu pendekatan untuk menyelenggarakan liburan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta orang-orang yang tidak memiliki inisiatif untuk melakukan perjalanan.

11. Pariwisata Alternatif (*Alternatif Tourism*) adalah suatu bentuk pariwisata yang sengaja disusun dalam skala kecil, memperhatikan kelestarian lingkungan dan segi-segi sosial.

2.2.3. Strategi

2.2.3.1. Definisi Strategi

Strategi yaitu suatu seni dalam memanfaatkan keahlian dan kekuatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui hubungan yang baik dengan lingkungan dalam kondisi yang sama-sama saling menguntungkan. Chandler mengemukakan bahwa strategi merupakan penetapan tujuan jangka panjang yang diharapkan serta penggunaan berbagai tindakan pemindahan daya yang berpengaruh dalam hal pencapaian tujuan. (Ian Asriandi, 2016)

2.2.3.2. Unsur-Unsur Strategi

Menurut James Brian Quinn dalam Putri Fistyaning Army 2016, strategi mengandung beberapa unsur penting sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan adalah sebuah hasil/tujuan yang ingin diraih oleh suatu organisasi. Tujuan menjadi salah satu hal yang mampu menciptakan sebuah strategi dikarenakan kepastian suatu tujuan sangat berkaitan secara langsung dengan strategi yang akan dipakai oleh suatu organisasi untuk memperoleh tujuannya.

2. Kebijakan

Kebijakan adalah suatu keputusan yang diberikan agar dapat mengurangi tindakan yang dilakukan. Dibuatnya kebijakan bertujuan agar penetapan suatu tujuan yang sudah ditetapkan sehingga dalam penerapan kebijakan dapat mempermudah untuk menjalankan suatu organisasi dalam penerpan strategi yang diinginkan.

3. Program

Program adalah rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang pasti. Program diarahkan untuk mengatur semua kegiatan yang ingin dilakukan sehingga penerapan strategi dapat dilaksanakan dengan optimal.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, keberhasilan dalam sektor kepariwisataan tidak terlepas dari peran Pemerintah sebagai pendorong. kewajiban tersebut diwujudkan melalui beberapa program demi tercapainya pengembangan pariwisata. Adapun Kerangka Berpikir Dalam Penelitian Ini Yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

1. Mengikut sertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan.
2. Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan.
3. Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal.

Teori Sunaryo Hayat (2018: 39)

Dapat Tercapainya:

1. Masyarakat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata
2. Meningkatkan baik itu PAD ataupun penghasilan masyarakat, terbentuknya lapak-lapak dan rumah makan.
3. Meningkatkan skill masyarakat baik itu dalam hal pengelolaan

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Aurbach and Silverstein dalam Sugiyono (2020: 3), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Creswell dalam Sugiyono (2020: 3), menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahai makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dimana untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang lengkap dengan cara mendeskripsikan mengenai bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020). Diharapkan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif data yang diperoleh lebih lengkap, jelas, pasti dan bermakna sehingga dapat tercapainya tujuan dari penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gili Dewa Kecamatan Tarano (Studi di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020). Untuk mencapai tujuan itu, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

1.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Februari sampai Juli 2021.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

1.3.1. Observasi Partisipatif

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020: 106), menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.

Observasi partisipatif adalah observasi yang mengemukakan bahwa, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan

observasi partisipan, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

1.3.2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020: 114), definisi interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau Self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Adapun informan wawancara dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Ketua Kelompok Sadar Wisata, pemilik lapak-lapak, pemilik rumah makan dan pemilik *homestay*. Peneliti tidak memberikan batasan pada jawaban yang disampaikan oleh informen agar informasi yang didapatkan lebih jelas dan lengkap.

1.3.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020: 124), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1.4.1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara yang diberikan oleh informen. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara berdasarkan panduan yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan data terhadap informan pada objek wisata Gili Dewa.

1.4.2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber yang sudah tersedia. Jenis data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip kantor desa labuhan jambu dalam bentuk dokumentasi obyek wisata dan rekaman dalam wawancara penelitian.

1.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian. Metode analisis data yang sesuai untuk mendapatkan data kolektif dari beberapa jenis pengambilan data adalah Teknik “Triangulasi”. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode triangulasi yaitu melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Huberman dalam Sugiyono (2020: 133), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1.5.1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu bagian dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan suatu proses memfokuskan data hasil penelitian yang

didapatkan saat turun langsung ke lapangan. Mereduksi data sama halnya dengan membuat rangkuman, mengambil inti dari data-data, dan fokus kepada hal-hal yang dianggap penting. Maka dengan itu data yang sudah di reduksi mampu memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Dalam mereduksi data sendiri peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti, laptop, computer dan handphone serta alat bantu lainnya. Saat mereduksi data peneliti akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.5.2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah mereduksi data yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan dimana saat semua informasi-informasi diatur sedemikian rupa sehingga adanya kemungkinan untuk masuk ke tahap penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data, maka dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yg terjadi dan dapat melakukan untuk kegiatan selanjutnya berdasarkan dengan apa yang sudah dipahami dari hasil informasi-informasi yang sudah didapatkan.

1.5.3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. (Denita Octavia Sidabukke, 2018)

